

Prediksi Minat Perilaku Menggunakan Jasa Pajak Elektronik: Analisis Faktor Konfirmatori

Julie J. Sondakh

Fakultas Ekonomi dan Bisnis , Universitas Sam Ratulangi Manado

ARTICLE INFO

Key words:

Perception, Ease, Attitude, Intention, e-SPT.

ABSTRACT

The purpose of this research is to predict the tax payer behavioral intention of using the e-SPT through the application of Technology Acceptance Model (TAM).

This research used survey method to collect primary data from the population of tax payer in the city of Manado and Bitung with 156 respondents while using judgement sampling method. The data analysis is using Structural Equation Modeling (SEM) that consists of two steps; the measurement model and structural model. The focus of this research is on the first step of SEM modeling, which is the measurement model by using the Confirmatory Factor Analysis (CFA). The purpose of this analysis is to test the validity and reliability from the indicator of the construct or latent variable researched, thus, we will obtain the fit construct or latent variable before proceeding to the next step of SEM which is the structural model. Based on the confirmatory factor analysis (CFA), we obtained the validity test result, convergent validity, and reliability test result, construct reliability and variance extracted, from the indicator of construct or latent variable which are perceived usefulness, perceived ease of use, attitude towards e-SPT, and behavioral intention to use e-SPT. The reliability and validity test result showed that there is no indicator from all the tested latent variable to be excluded for the next step of Structural Equation Modeling (SEM) which is the structural model.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah melakukan prediksi minat perilaku wajib pajak menggunakan e-SPT melalui penerapan Technology Acceptance Model (TAM). Penelitian ini menggunakan metode survei untuk mengumpulkan data primer dari populasi yaitu wajib pajak di Kota Manado dan Bitung dengan jumlah sampel sebanyak 156 responden serta penentuan sampel berdasarkan metode judgment sampling. Teknik analisis data menggunakan pemodelan Structural Equation Modeling (SEM) yang terdiri dari dua tahapan yaitu model pengukuran (measurement model) dan model struktural (structural model). Fokus penelitian ini adalah pada pemodelan SEM tahap pertama yaitu model pengukuran (measurement model) melalui analisis faktor konfirmatori (Confirmatory Factor Analysis - CFA). Analisis ini bertujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas dari indikator-indikator pembentuk konstruk atau variabel laten yang diteliti sehingga diperoleh konstruk atau variabel laten yang fit sebelum lanjut ke tahap pemodelan SEM berikutnya yaitu model struktural. Berdasarkan analisis faktor konfirmatori (Confirmatory Factor Analysis - CFA) diperoleh hasil uji validitas yaitu signifikansi factor loading (convergent validity) dan reliabilitas (construct reliability dan variance extracted) dari indikator pembentuk konstruk atau variabel laten kegunaan persepsian (Perceived Usefulness), kemudahan penggunaan persepsian (Perceived ease of use), sikap terhadap penggunaan e-SPT (Attitude towards e-SPT) dan minat perilaku menggunakan e-SPT (Behavioral intention to use e-SPT). Hasil uji validitas dan reliabilitas ini menunjukkan bahwa tidak ada indikator dari variabel kegunaan persepsian (Perceived Usefulness), kemudahan penggunaan persepsian (Perceived ease of use), sikap terhadap penggunaan e-SPT (Attitude towards e-SPT) dan minat perilaku menggunakan e-SPT (Behavioral intention to use e-SPT) yang di hilangkan pada analisis selanjutnya yaitu pemodelan Structural Equation Modeling (SEM) tahap kedua sehingga dapat dilakukan estimasi model persamaan struktural (structural model).

1. PENDAHULUAN

Penerimaan Negara dari pajak itu mutlak, karena pajak bisa menentukan keberlangsungan arah pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Peranan penerimaan pajak bagi negara menjadi sangat dominan di dalam menunjang jalannya roda pemerintahan dan terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hanya saja dalam praktiknya penerimaan Negara dari pajak selalu disebut belum optimal.

Sektor pajak masih jauh di bawah target Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Ketiganya adalah kebijakan pajak, institusi pemungut pajak dan wajib pajak (WP). Dari sisi kebijakan, memang sudah ada Undang-undang (UU) tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan dan UU Penagihan pajak dengan Surat Paksa. Namun, kebijakan ini tidak ditopang oleh penegakan hukum yang efektif sehingga tidak mampu mendorong kepatuhan WP. Dari sisi institusi pemungut dalam hal ini Direktorat Jenderal Pajak (DJP), belum tercipta situasi yang kondusif sehingga internal DJP harus melakukan evaluasi menyeluruh atas kebijakan dan pelaksanaan restitusi pajak. Pendapat yang sama berkaitan dengan WP dikemukakan oleh Menteri Keuangan Bambang Brojonegoro. Menurutnya salah satu kelemahan lembaga pajak adalah komponen *legal enforcement* atau mekanisme penegakan kepatuhan terhadap WP. Semua elemen ini secara langsung menyebabkan menurunnya penerimaan negara dari sektor pajak (Majalah Akuntan Indonesia, 2014).

Apabila dilihat dari sisi penerimaan pajak maka dalam empat tahun terakhir, penerimaan pajak tidak pernah bisa mencapai target sebagaimana yang telah ditetapkan APBN. Kegagalan pencapaian target penerimaan pajak ini dapat dilihat pada data penerimaan pajak untuk 4 (empat) tahun terakhir. Pada tahun 2011, dari target sebesar 878,7 triliun realisasinya hanya sebesar Rp. 873,9 triliun. Tahun 2012, dari target sebesar Rp. 1.016,2 triliun realisasi hanya sebesar Rp. 980,5 triliun. Keadaan yang sama terjadi pada tahun 2013, realisasi hanya sebesar Rp. 1.077,3 triliun dari target sebesar Rp. 1.148,4 triliun. Indikasi penurunan ini terus berlanjut sampai tahun 2014 dimana dari target sebesar Rp. 1.246,1 triliun realisasinya hanya sebesar Rp. 1.143,3 triliun. Selisih realisasi dari target juga semakin membesar dari tahun ke tahun, pada tahun 2011 terdapat selisih sebesar 4,8 triliun, tahun 2012 sebesar 35,7 triliun, tahun 2013 menjadi sebesar 71,1 triliun dan tahun 2014 makin membengkak

menjadi sebesar 102,8 triliun.

Tren penurunan ini harus menjadi perhatian di tahun 2015 dengan melambatnya perekonomian yang mempunyai dampak langsung pada penerimaan pajak. Dimana realisasi pajak pada Januari 2015 mulai meleset dari target yang ditentukan. Pajak yang berhasil dikumpulkan hanya sebesar 69 triliun dari target sebesar Rp. 76 triliun. Demikian pula dengan penerimaan pajak selama Februari 2015 hanya sekitar Rp. 56 triliun. Artinya selama dua bulan pertama tahun 2015, Direktorat Jenderal Pajak baru memperoleh Rp. 125 triliun. Bandingkan dengan penerimaan pajak periode yang sama tahun 2014 yang mencapai 137,65 triliun dengan rincian, penerimaan Januari 2014 mencapai Rp. 71,5 triliun dan Februari Rp. 66,1 triliun (Majalah *Certified Public Accountant-CPA Indonesia*, 2015).

Direktorat Jenderal Pajak (DJP) sebagai lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah untuk menghimpun penerimaan pajak telah melakukan reformasi perpajakan berupa penyempurnaan terhadap kebijakan perpajakan dan sistem administrasi perpajakan (modernisasi administrasi perpajakan) sehingga diharapkan potensi penerimaan pajak yang tersedia dapat dipungut secara optimal. Modernisasi administrasi perpajakan meliputi reformasi kebijakan, reformasi administrasi dan reformasi pengawasan. Terkait dengan reformasi administrasi, Direktur Jenderal Pajak Sigit Priyadi Pramudito menambahkan perlu upaya penguatan sektor pajak lain seperti sumber daya manusia dan teknologi informasi. Sigit menargetkan penguatan sektor pajak tersebut harus dilakukan mulai Juni 2015 agar target penerimaan pajak tahun ini terpenuhi (Majalah *Certified Public Accountant-CPA Indonesia*, 2015).

Oleh sebab itu, fokus penelitian ini memberi masukan sehubungan dengan modernisasi administrasi perpajakan pada upaya penguatan sektor pajak terkait sistem informasi perpajakan atau jasa pajak elektronik yaitu *e-SPT*, *e-filing*, *e-faktur* dan jasa pajak elektronik lainnya. Sebenarnya upaya pemerintah mendorong penerimaan pajak dengan melakukan modernisasi administrasi perpajakan telah lama diupayakan. Dalam Surat Edaran Direktur Jenderal Pajak Nomor: SE-103/PJ/2011 tentang petunjuk teknis tata cara penerimaan dan pengolahan surat pemberitahuan tahunan telah disampaikan adanya sistem informasi perpajakan berkaitan dengan *e-SPT* dan penyedia jasa aplikasi atau *Application Service Provider* (ASP) sehubungan dengan *e-filing*. Saat ini, untuk tahun 2015 mulai 1

Juli 2015 seluruh Pengusaha Kena Pajak (PKP) di wilayah Jawa dan Bali sudah wajib membuat faktur pajak berbentuk elektronik atau *e-faktur*. PKP si-sanya harus menerapkan *e-faktur* mulai 1 Juli 2016 (Prianto Budi Saptono, 2015).

Salah satu fasilitas pajak yang akan dibahas pada penelitian ini sehubungan dengan jasa pajak elektronik yaitu *e-SPT* yang merupakan aplikasi (*software*) yang dibuat oleh DJP untuk digunakan oleh wajib pajak agar diperoleh kemudahan dalam penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT). Penggunaan *e-SPT* dimaksudkan agar semua proses kerja dan pelayanan perpajakan berjalan dengan baik, lancar, akurat serta mempermudah wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya sehingga kepatuhan wajib pajak diharapkan akan meningkat. Target penerimaan pajak akan tercapai apabila di dukung oleh fasilitas perpajakan yang memadai dan kepatuhan wajib pajak dalam membayar kewajibannya.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian sebelumnya perlu diteliti mengenai prediksi minat perilaku menggunakan *e-SPT* terkait manfaat penggunaan (*Perceived Usefulness*), kemudahan penggunaan (*Perceived ease of use*), sikap terhadap penggunaan (*Attitude towards e-SPT*) dan minat perilaku menggunakan *e-SPT* (*Behavioral intention to use e-SPT*). Penelitian terkait prediksi minat perilaku ini dianalisis melalui pemodelan *Structural Equation Modeling* (SEM). Pada tahap pertama dalam proses penelitian ini, model analisis yang digunakan yaitu model pengukuran (*measurement model*) melalui analisis faktor konfirmatori (*Confirmatory Factor Analysis-CFA*).

2. TINJAUAN PUSTAKA

Kajian Teoritis Tentang Analisis Faktor Konfirmatori (Confirmatory Factor Analysis - CFA)

Pemodelan *Structural Equation Modeling* (SEM) terdiri dari dua tahapan yaitu model pengukuran (*measurement model*) dan model struktural (*structural model*). Model pengukuran bertujuan untuk mendapatkan konstruk atau variabel laten yang fit sehingga dapat digunakan untuk analisis tahap berikutnya. Hsiu-Fen Lin (2007), model pengukuran (*measurement model*) diestimasi menggunakan analisis faktor konfirmatori *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) untuk menguji reliabilitas dan validitas dari model pengukuran dan model struktural (*structural model*) dianalisis untuk menguji model struktural yang fit dari model teoritis yang diusulkan (TAM). Model struktural (*structural model*) bertujuan untuk mendapatkan model struktur yang paling fit atau layak. Untuk

menguji model struktural dilakukan uji Goodness of Fit (GOF).

Widarjono (2010) menjelaskan analisis faktor merupakan cara untuk mencari sejumlah variabel indikator yang mampu memaksimalkan korelasi antara variabel indikator. Sebelum melakukan analisis model struktural, harus dilakukan terlebih dahulu pengukuran model (*measurement model*) untuk menguji validitas dan reliabilitas dari indikator-indikator pembentuk konstruk atau variabel laten tersebut dengan melakukan analisis faktor konfirmatori (CFA). Oleh sebab itu, fokus penelitian ini adalah pada pemodelan SEM tahap pertama yaitu model pengukuran yang bertujuan untuk mendapatkan konstruk atau variabel laten yang fit dengan uji CFA (Haryono dan Wardoyo, 2012) sebelum lanjut ke tahap pemodelan SEM berikutnya yaitu model struktural.

Landasan Teoritis Tentang Aplikasi e-SPT

Aplikasi *e-SPT* atau disebut elektronik SPT adalah aplikasi yang dibuat oleh Direktorat Jenderal Pajak untuk digunakan oleh wajib pajak terkait kemudahan dalam menyampaikan SPT. Dalam Surat Edaran Direktur Jenderal Pajak Nomor: SE-103/PJ/2011 tentang petunjuk teknis tata cara penerimaan dan pengolahan surat pemberitahuan tahunan, telah disampaikan adanya sistem informasi perpajakan berkaitan dengan *e-SPT* dan penyedia jasa aplikasi atau *Application Service Provider* (ASP) sehubungan dengan *e-filing*. Terbitnya Surat Edaran (SE) ini diikuti dengan dikeluarkannya peraturan Direktur Jenderal Pajak sebagai berikut:

1. Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-11/PJ/2013 tentang perubahan atas Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-44/PJ/2010 tentang bentuk, isi dan tata cara pengisian serta penyampaian Surat Pemberitahuan Masa Pajak Pertambahan Nilai (SPT Masa PPN)
2. Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-14/PJ/2013 tentang bentuk, isi dan tata cara pengisian serta penyampaian Surat Pemberitahuan Masa Pajak Penghasilan Pasal 21 dan/atau Pasal 26 serta bentuk bukti pemotongan Pajak Penghasilan Pasal 21 dan/atau Pasal 26
3. Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-36/PJ/2013 tentang perubahan atas Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-47/PJ/2008 tentang tata cara penyampaian surat pemberitahuan dan penyampaian pemberitahuan perpanjangan

Surat Pemberitahuan Tahunan secara elektronik (e-filing) melalui perusahaan penyedia jasa aplikasi (ASP).

Beberapa Peraturan Direktur Jenderal Pajak yang diterbitkan terkait e-SPT menunjukkan bahwa aplikasi ini memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut:

1. Penyampaian SPT dapat dilakukan secara cepat dan aman, karena dalam bentuk media CD/flash disk
2. Data perpajakan terorganisir dengan baik
3. Sistem aplikasi e-SPT mengorganisasikan data perpajakan perusahaan dengan baik dan sistematis
4. Penghitungan dilakukan secara cepat dan tepat karena menggunakan sistem komputer
5. Kemudahan dalam membuat laporan pajak
6. Data yang disampaikan WP selalu lengkap, karena penomoran formulir dengan menggunakan sistem komputer
7. Menghindari pemborosan penggunaan kertas
8. Berkurangnya pekerjaan klerikal perekaman data SPT yang memerlukan sumber daya yang cukup banyak.

3. METODE PENELITIAN

Model Penelitian

Ada beberapa teori dan model yang dapat menjelaskan interaksi antara kepercayaan pemakai, sikap, minat dan penggunaan sistem informasi sebenarnya seperti *Theory of Reasoned Action* (TRA) oleh Ajzen and Fishbein (1980); *Theory of Planned Behavior* (TPB) oleh Ajzen (1991) dan *Technology Acceptance Model* (TAM) oleh Davis (1989) dan Davis, et.al., (1989). Diantara beberapa teori ini, TAM yang paling banyak digunakan dan diterima secara luas untuk menjelaskan hubungan antara persepsi dan penggunaan teknologi (Argawal and Prasad, 1999; Morris and Dillon, 1997).

Berbeda dengan model lainnya, TAM menjelaskan bahwa individual akan menerima suatu sistem tertentu jika mereka percaya terhadap sistem tersebut. Kepercayaan itu adalah kegunaan persepsian (*Perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan persepsian (*Perceived Ease of Use*). Kedua konstruk ini dan juga model TAM merupakan konstruk dan model yang signifikan dalam berbagai literatur mengenai adopsi e-government (Carter and Belanger, 2005).

Penelitian-penelitian sebelumnya (Davis, 1989; Chau, 1996; Iqbaria et al., 1997; Sun, 2003)

menunjukkan bahwa kedua konstruk ini secara signifikan mempengaruhi sikap (*attitude*), minat (*behavioral intention*) dan penggunaan sesungguhnya (*actual behavior*) di dalam menggunakan teknologi. Temuan dari Fu, et al., (2006) dan Chau (1996) bahwa minat perilaku (*behavioral intention*) dalam menggunakan sistem ditentukan oleh kegunaan persepsian (*Perceived usefulness*) bukan oleh kemudahan penggunaan persepsian (*Perceived Ease of Use*).

Terdapat perbedaan temuan penelitian mengenai sikap (*attitude*) sehingga ada peneliti yang memasukkan konstruk ini dalam model (TAM) yang diteliti dan ada yang tidak. Temuan penelitian Venkatesh (1999), sikap (*attitude*) merupakan konstruk TAM yang orisinal, tetapi seringkali tidak digunakan pada model (TAM) sebab tidak secara penuh berfungsi sebagai mediasi antara kegunaan persepsian (*Perceived usefulness*) dan minat perilaku (*behavioral intention*). Berbeda dengan Davis (1989); Taylor & Todd (1995), hasil penelitiannya menyatakan bahwa kegunaan persepsian (*Perceived usefulness*) mempunyai pengaruh langsung terhadap minat perilaku (*behavioral intention*) atau melalui sikap (*attitude*). Perbedaan temuan hasil penelitian sebelumnya (*research gap*) menjadi fokus penelitian ini dengan tetap memasukkan konstruk sikap (*attitude*) dalam model (TAM).

Berdasarkan uraian literatur di atas, penelitian ini mengadaptasi model (TAM) karena berhubungan dengan perilaku menggunakan teknologi dan mengadaptasi model TAM yang belum dikembangkan atau dimodifikasi (dapat dilihat pada Kerangka Konseptual). Salah satu konstruk yang dikeluarkan dari model (TAM) dan tidak diestimasi dalam penelitian ini yaitu penggunaan teknologi sesungguhnya (*Actual Technology Use*) karena konstruk ini tidak dapat diobservasi oleh peneliti yang menggunakan daftar pertanyaan (Yogiyanto, 2007).

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wajib pajak orang pribadi dan badan yang terdaftar di KPP Manado dan menjadi objek penelitian sesuai dengan kriteria masing-masing responden. Total wajib pajak terdaftar di KPP Manado untuk 3 (tiga) tahun terakhir mengalami peningkatan dimana tahun 2012 sebanyak 68.859 wajib pajak, tahun 2013 sebanyak 77.442 wajib pajak, dan tahun 2014 sebanyak 86.995 wajib pajak.

Teknik pengambilan sampel secara purposive sampling atau judgment sampling (Ikhsan, 2008) dan berlaku untuk ketiga kelompok responden.

Teknik pengambilan sampel secara purposive sampling dimana sampel dipilih dengan cermat sehingga relevan dengan rancangan riset. Dalam purposive sampling ini, peneliti menentukan syarat-syarat bagi sampel agar sesuai dengan tujuan riset.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini mempertimbangkan aspek penggunaan model SEM (Structural Equation Modelling) yang merekomendasikan jumlah sampel antara 100-300 dan tidak lebih dari 400 sampel. Ukuran sampel memegang peranan penting dalam estimasi dan interpretasi hasil SEM. Menurut Hair (1998) ukuran sampel yang sesuai untuk SEM adalah antara 100-200 sampel. Apabila ukuran sampel terlalu besar misalnya 400, maka metode menjadi sangat sensitif sehingga sulit untuk mendapatkan ukuran goodness of fit yang baik. Singgih Santoso (2007) mengatakan bahwa metode estimasi yang paling populer dalam analisis SEM adalah Maximum Likelihood (ML). Metode ML juga dipakai sebagai default oleh model AMOS dan akan efektif pada jumlah sampel antara 150 sampai 400 data. Ghazali (2005), merekomendasikan bahwa ukuran sampel untuk SEM dengan metode estimasi ML adalah sebesar 100 sampai dengan 200 sampel.

Ferdinand (2002) mengatakan, untuk pendugaan parameter dengan metode kemungkinan/probabilitas, ukuran sampel minimum adalah 100 dan menggunakan perbandingan 5 observasi untuk setiap estimasi parameter/indikator. Disarankan bahwa ukuran sampel minimum adalah 5-10 observasi untuk setiap parameter yang diestimasi. Karena itu, bila mengembangkan model dengan 20 parameter, maka minimum sampel yang harus digunakan adalah sebanyak 5×20 parameter = 100 sampel. Pada penelitian ini jumlah indikator/parameter yang dikembangkan sebanyak 18 indikator dari 4 konstruk atau variabel laten. Dengan demikian, sesuai jumlah indikator yang dikembangkan maka jumlah responden sebanyak $18 \times 5 = 90$ sampel atau responden.

Berdasarkan berbagai pendapat sebelumnya, maka responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah wajib pajak badan dan orang pribadi sebanyak 156 responden dimana total wajib pajak orang pribadi sebanyak 88 responden atau sebesar 66% dan wajib pajak badan sebanyak 68 responden atau sebesar 34%. Kuesioner yang di edarkan sebanyak 160 kusioner yang kembali sebanyak 159 kusioner tapi yang bisa diolah sebanyak 156 kusioner karena 2 kusioner tidak lengkap jawabannya dan 1 kusioner tidak diisi. Kusioner yang bisa dolah sebanyak 156 kusioner sudah

memenuhi syarat untuk analisis SEM. Penelitian ini menggunakan program AMOS 18.00 untuk analisis SEM.

Pengembangan Kuesioner

Penelitian ini menggunakan 2 (dua) variabel exogenous yaitu kegunaan persepsian (Perceived usefulness) dan kemudahan penggunaan persepsian (Perceived ease of use) serta 2 (dua) variabel endogenous yaitu sikap terhadap penggunaan e-SPT (Attitude towards e-SPT) dan minat perilaku wajib pajak menggunakan e-SPT (Behavioral intention to use e-SPT). Secara keseluruhan jumlah variabel penelitian ini ada 4 (empat) variabel dan semuanya merupakan variabel laten yang tidak dapat diukur secara langsung, sehingga pengukurannya melalui indikator variabel.

Pernyataan (item) yang ada dalam kusioner ini, dikutip dari kusioner yang digunakan pada penelitian sebelumnya (lihat Tabel 1) dan sudah diadaptasi agar sesuai dengan penelitian terkait pemanfaat teknologi informasi yaitu aplikasi e-SPT. Indikator variabel penelitian ini bersifat persepsi, pendapat, sikap dan pandangan responden terhadap apa yang dirasakan dan dialami sebagai wajib pajak pada saat memenuhi kewajiban perpajakannya. Oleh sebab itu, instrument pengukuran yang digunakan adalah skala Likert dengan opsi pilihan jawaban 1-5.

Teknik Analisis

Untuk menganalisis data, pencapaian tujuan penelitian serta pengujian hipotesis yang diajukan, maka data yang diperoleh selanjutnya akan diolah sesuai dengan kebutuhan analisis. Hasil penelitian ini akan membahas masing-masing konstruk variabel laten sebelum digabungkan menjadi suatu model persamaan struktural antar variabel yang menjadi inti penelitian dan kemudian dilakukan pengujian hubungan sistem persamaan struktural (structural model). Pembahasan dimulai dengan melakukan measurement model melalui Confirmatory Factor Analysis (CFA) dari variabel exogenous dan dilanjutkan dengan variabel endogenous. Setelah dianalisis bahwa masing-masing indikator dapat digunakan untuk mendefinisikan sebuah konstruk variabel laten, maka sebuah Full Model dapat dianalisis dan dapat dilakukan evaluasi kriteria Goodness-of-fit dari structural model.

Fokus penelitian ini adalah pada pemodelan SEM tahap pertama yaitu model pengukuran (measurement model) yang bertujuan untuk mendapatkan konstruk atau variabel laten yang fit dengan uji CFA sebelum lanjut ke tahap pemodelan SEM

berikutnya yaitu model struktural (structural model). Teknik yang digunakan untuk mendapatkan konstruk atau variabel laten yang fit melalui uji reliabilitas dan validitas (uji CFA) menggunakan Structural Equation Modeling atau SEM dengan paket program AMOS 18 (Haryono dan Wardoyo, 2012).

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini membahas *unidimensional* konsepsi yang diukur dengan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) pada analisis SEM. CFA ditujukan untuk mengestimasi *measurement model* yaitu menguji unidimensionalitas dari konstruk variabel laten *exogenous* dan *endogenous* (Ferdinand, 2002).

Setiap konstruk atau variabel laten dapat dievaluasi secara terpisah dengan (1) melihat signifikansi *factor loading* dan (2) menilai *Construct Reliability* dan *Variance Extracted*. Evaluasi atau uji validitas melalui signifikansi *factor loading* (*convergent validity*) dan estimasi pengukuran reliabilitas dan *Variance Extracted* dari variabel kegunaan persepsian (*Perceived Usefulness*), kemudahan penggunaan persepsian (*Perceived ease of use*), sikap terhadap penggunaan *e-SPT* (*Attitude towards e-SPT*) dan minat perilaku menggunakan *e-SPT* (*Behavioral intention to use e-SPT*).

Berdasarkan pemahaman di atas, hasil penelitian ini akan membahas masing-masing konstruk variabel laten baik eksogen maupun endogen sebelum digabungkan menjadi suatu model persamaan struktural (*structural model*).

Evaluasi hasil uji derajat kesesuaian model (*Goodness-of-fit*) antara data dengan model, maka didapat hasil output statistik untuk variabel kegunaan persepsian (*Perceived Usefulness*) yang dapat dilihat pada lampiran output estimasi dan ringkasannya diuraikan pada Tabel 2 (lihat Lampiran). Dari hasil estimasi *Standardized Loading Factor* pada Tabel 2 di atas ditemukan semua indikator variabel kegunaan persepsian (*Perceived Usefulness*) yaitu PU1-PU5, seluruhnya valid karena memiliki *Standardized Loading Factor* $\geq 0,50$ (Iqbaria et.al., dalam Haryono dan Wardoyo, 2012:222). Dengan demikian, tidak ada indikator yang di hilangkan pada analisis selanjutnya.

Apabila dilihat dari bobot variabel (*Regression Weight*) yang diperoleh dari estimasi parameter pada hasil output AMOS dengan kriteria *Critical Ratio* (C.R) $> 2,0$ dimana semua indikator variabel kegunaan persepsian (*Perceived Usefulness*) memenuhi syarat yaitu nilai C.R. $> 2,0$. Jjika dilihat dari nilai probabilitasnya yang signifikan/valid, maka variabel kegunaan persepsian (*Perceived Usefulness*)

dapat dijelaskan oleh semua indikatornya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel kegunaan persepsian (*Perceived Usefulness*) ini validitasnya baik.

Reliabilitas dari variabel kegunaan persepsian (*Perceived Usefulness*) ini diketahui dengan melihat nilai *Construct Reliability* yaitu sebesar 0,980 yang sudah melampaui nilai *cut-off* yaitu 0,70 dan *Variance Extracted* sebesar 0,978 yang juga sudah melewati nilai *cut-off* yaitu 0,50, maka dapat dikatakan semua indikator variabel ini sudah secara tepat dapat menjelaskan konstruk atau variabel laten kegunaan persepsian (*Perceived Usefulness*) yang diteliti.

Namun perlu dilihat bahwa indikator yang paling dominan adalah PU2 yaitu menggunakan aplikasi *e-SPT* akan lebih mudah dibandingkan dengan menyampaikan secara manual dengan nilai *loading factor* sebesar 0,974. Dengan demikian para wajib pajak sudah memahami manfaat yang akan dinikmatinya apabila menyampaikan *SPT* tidak secara manual.

Evaluasi hasil uji derajat kesesuaian model (*Goodness-of-fit*) antara data dengan model, maka didapat hasil output statistik untuk variabel kemudahan penggunaan persepsian (*Perceived ease of use*) yang dapat dilihat pada lampiran output estimasi yang ringkasannya diuraikan pada Tabel 3 di atas. Dari hasil estimasi *Standardized Loading Factor* pada Tabel 3 (lihat Lampiran) diketahui semua indikator variabel kegunaan persepsian (*Perceived Usefulness*) yaitu PEU1-PEU5, seluruhnya valid karena memiliki *Standardized Loading Factor* $\geq 0,50$. Dengan demikian, tidak ada indikator yang di hilangkan pada analisis selanjutnya.

Apabila dilihat dari bobot variabel (*Regression Weight*) yang diperoleh dari estimasi parameter pada hasil output AMOS dengan kriteria *Critical Ratio* (C.R) $> 2,0$ dimana semua indikator variabel kemudahan penggunaan persepsian (*Perceived ease of use*) memenuhi syarat yaitu nilai C.R. $> 2,0$. Jjika dilihat dari nilai probabilitasnya yang signifikan/valid, maka variabel kemudahan penggunaan persepsian (*Perceived ease of use*) dapat dijelaskan oleh semua indikatornya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel kemudahan penggunaan persepsian (*Perceived ease of use*) ini validitasnya baik.

Reliabilitas dari variabel kemudahan penggunaan persepsian (*Perceived ease of use*) ini diketahui dengan melihat nilai *Construct Reliability* yaitu sebesar 0,981 yang sudah melampaui nilai *cut-off* yaitu 0,70 dan *Variance Extracted* sebesar 0,979 yang juga sudah melewati nilai *cut-off* yaitu 0,50, maka

dapat dikatakan semua indikator variabel ini sudah secara tepat dapat menjelaskan konstruk atau variabel laten kemudahan penggunaan persepsian (*Perceived ease of use*) yang diteliti. Namun perlu dilihat bahwa indikator yang paling dominan adalah PEU5 yaitu interaksi saya dengan aplikasi e-SPT jelas dan dapat dimengerti dengan nilai *loading factor* sebesar 0,964. Dengan demikian para wajib pajak sudah menyadari bahwa pemanfaatan teknologi informasi akan memudahkan pelaporan kewajiban perpajakannya.

Evaluasi hasil uji derajat kesesuaian model (*Goodness-of-fit*) antara data dengan model, maka didapat hasil output statistik untuk variabel sikap terhadap penggunaan e-SPT (*Attitude towards e-SPT*) yang dapat dilihat pada lampiran output estimasi yang ringkasannya diuraikan pada Tabel 4 di atas. Dari hasil estimasi *Standardized Loading Factor* pada Tabel 4 (lihat Lampiran) diketahui semua indikator variabel sikap terhadap penggunaan e-SPT (*Attitude towards e-SPT*) yaitu AT1-AT4, seluruhnya valid karena memiliki *Standardized Loading Factor* $\geq 0,50$. Dengan demikian, tidak ada indikator yang di hilangkan pada analisis selanjutnya.

Apabila dilihat dari bobot variabel (*Regression Weight*) yang diperoleh dari estimasi parameter pada hasil output AMOS dengan kriteria *Critical Ratio* (C.R) $> 2,0$ dimana semua indikator variabel sikap terhadap penggunaan e-SPT (*Attitude towards e-SPT*) memenuhi syarat yaitu nilai C.R. $> 2,0$. Jika dilihat dari nilai probabilitasnya yang signifikan/valid, maka variabel sikap terhadap penggunaan e-SPT (*Attitude towards e-SPT*) dapat dijelaskan oleh semua indikatornya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel sikap terhadap penggunaan e-SPT (*Attitude towards e-SPT*) ini validitasnya baik.

Reliabilitas dari variabel sikap terhadap penggunaan e-SPT (*Attitude towards e-SPT*) ini diketahui dengan melihat nilai *Construct Reliability* yaitu sebesar 0,972 yang sudah melampaui nilai *cut-off* yaitu 0,70 dan *Variance Extracted* sebesar 0,968 yang juga sudah melewati nilai *cut-off* yaitu 0,50, maka dapat dikatakan semua indikator variabel ini sudah secara tepat dapat menjelaskan konstruk atau variabel laten sikap terhadap penggunaan e-SPT (*Attitude towards e-SPT*) yang diteliti.

Namun perlu dilihat bahwa indikator yang paling dominan adalah AT3 yaitu aplikasi e-SPT merupakan perangkat lunak yang sangat bermanfaat dalam penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) dengan nilai *loading factor* sebesar 0,960. Dengan demikian sesuai dengan pengertian sikap terhadap perilaku (*attitude towards behavior*) yang

didefinisikan oleh Mathieson (1991) sebagai evaluasi pemakai tentang ketertarikannya menggunakan sistem maka indikator AT3 ini telah menunjukkan sikap para wajib pajak atas aplikasi e-SPT.

Evaluasi hasil uji derajat kesesuaian model (*Goodness-of-fit*) antara data dengan model, maka didapat hasil output statistik untuk variabel minat perilaku menggunakan e-SPT (*Behavioral intention to use e-SPT*) yang dapat dilihat pada lampiran output estimasi yang ringkasannya diuraikan pada Tabel 5 (lihat Lampiran). Dari hasil estimasi *Standardized Loading Factor* pada Tabel 5 di atas diketahui semua indikator variabel minat perilaku menggunakan e-SPT (*Behavioral intention to use e-SPT*) yaitu BI1- BI4, seluruhnya valid karena memiliki *Standardized Loading Factor* $\geq 0,50$. Dengan demikian, tidak ada indikator yang di hilangkan pada analisis selanjutnya.

Apabila dilihat dari bobot variabel (*Regression Weight*) yang diperoleh dari estimasi parameter pada hasil output AMOS dengan kriteria *Critical Ratio* (C.R) $> 2,0$ dimana semua indikator variabel minat perilaku menggunakan e-SPT (*Behavioral intention to use e-SPT*) memenuhi syarat yaitu nilai C.R. $> 2,0$. Jika dilihat dari nilai probabilitasnya yang signifikan/valid, maka variabel minat perilaku menggunakan e-SPT (*Behavioral intention to use e-SPT*) dapat dijelaskan oleh semua indikatornya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel minat perilaku menggunakan e-SPT (*Behavioral intention to use e-SPT*) ini validitasnya baik.

Reliabilitas dari variabel minat perilaku menggunakan e-SPT (*Behavioral intention to use e-SPT*) ini diketahui dengan melihat nilai *Construct Reliability* yaitu sebesar 0,979 yang sudah melampaui nilai *cut-off* yaitu 0,70 dan *Variance Extracted* sebesar 0,977 yang juga sudah melewati nilai *cut-off* yaitu 0,50, maka dapat dikatakan semua indikator variabel ini sudah secara tepat dapat menjelaskan konstruk atau variabel laten minat perilaku menggunakan e-SPT (*Behavioral intention to use e-SPT*) yang diteliti.

Namun perlu dilihat bahwa indikator yang paling dominan adalah BI1 yaitu saya berminat menggunakan aplikasi e-SPT dengan nilai *loading factor* sebesar 0,977. Dengan demikian dari respons wajib pajak atas pernyataan BI1 ini menunjukkan bahwa mereka telah menyadari manfaat teknologi informasi dan berminat untuk menggunakan aplikasi ini.

5. SIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN, DAN PENELITIAN LANJUTAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka simpulan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Semua indikator variabel kegunaan persepsian (*Perceived Usefulness*), kemudahan penggunaan persepsian (*Perceived ease of use*), sikap terhadap penggunaan e-SPT (*Attitude towards e-SPT*) dan minat perilaku menggunakan e-SPT (*Behavioral intention to use e-SPT*) seluruhnya valid karena memiliki Standardized Loading Factor 0,5 dan Critical Ratio (C.R) dari semua indikator variabel di atas mempunyai nilai C.R. > 2,0 serta memiliki nilai probabilitasnya yang signifikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semua variabel yang diteliti ini validitasnya baik karena telah memenuhi beberapa kriteria pengujian validitas.
2. Reliabilitas dari variabel kegunaan persepsian (*Perceived Usefulness*), kemudahan penggunaan persepsian (*Perceived ease of use*), sikap terhadap penggunaan e-SPT (*Attitude towards e-SPT*) dan minat perilaku menggunakan e-SPT (*Behavioral intention to use e-SPT*) dapat dilihat dari nilai *Construct Reliability* yang sudah melampaui nilai *cut-off* yaitu 0,70 dan nilai *Variance Extracted* sudah melewati nilai *cut-off* yaitu 0,50. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa semua indikator variabel ini sudah secara tepat dapat menjelaskan konstruk atau variabel laten kegunaan persepsian (*Perceived Usefulness*), kemudahan penggunaan persepsian (*Perceived ease of use*), sikap terhadap penggunaan e-SPT (*Attitude towards e-SPT*) dan minat perilaku menggunakan e-SPT (*Behavioral intention to use e-SPT*) yang diteliti.
3. Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas dapat disimpulkan bahwa tidak ada indikator dari variabel kegunaan persepsian (*Perceived Usefulness*), kemudahan penggunaan persepsian (*Perceived ease of use*), sikap terhadap penggunaan e-SPT (*Attitude towards e-SPT*) dan minat perilaku menggunakan e-SPT (*Behavioral intention to use e-SPT*) yang di hilangkan pada analisis selanjutnya dan dengan demikian dapat dilakukan estimasi model persamaan struktural (*structural model*).
4. Secara keseluruhan dari hasil analisis mas-

ing-masing indikator konstruk atau variabel laten yang paling dominan dapat dinyatakan bahwa apabila wajib pajak mempunyai persepsi yang baik atas kegunaan dan kemudahan penerapan teknologi informasi maka mereka akan menunjukkan sikap yang positif dan berminat untuk memanfaatkan teknologi informasi tersebut.

Implikasi Hasil Penelitian

Fokus penelitian saat ini adalah pada pemodelan SEM tahap pertama yaitu model pengukuran (*measurement model*) yang bertujuan untuk mendapatkan konstruk atau variabel laten yang fit dengan uji *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) sebelum lanjut ke tahap pemodelan SEM berikutnya yaitu model struktural (*structural model*). Pada tahap ini dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui apakah semua indikator variabel yang diuji ini sudah secara tepat dapat menjelaskan konstruk atau variabel laten yang diteliti. Perlu dijelaskan pada bagian ini bahwa implikasi hasil dari penelitian yang dilaksanakan dalam dua tahap ini akan nampak jelas sesudah didapatkan hasil uji *Goodness-of-fit* atas model *Technology Acceptance Model* (TAM) yang diestimasi.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan saat ini merupakan penelitian *cross-sectional* yang hanya melibatkan waktu satu periode dengan banyak sampel individu. Penelitian *cross-sectional* ini mempunyai kelemahan pada validitas eksternal yang hasilnya tidak dapat digeneralisasikan antar waktu.

Penelitian Lanjutan

1. Perilaku (*behavior*) yang diukur apabila menggunakan model TAM seharusnya adalah pemakaian atau penggunaan teknologi sesungguhnya (*actual usage*). Oleh sebab itu pada penelitian selanjutnya, sebaiknya model struktural yang akan diestimasi diteliti sampai penggunaan teknologi sesungguhnya (*actual usage*) dan bukan hanya sampai pada minat perilaku (*behavioral intention*).
2. Setelah model pengukuran (*measurement model*) diestimasi menggunakan analisis faktor konfirmatori *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) untuk menguji reliabilitas dan validitas maka pada penelitian lanjutan sebaiknya dilaksanakan tahapan berikutnya yaitu dilakukan estimasi model struktural (*structural model*) untuk menguji model struktural yang fit dari model teoritis yang diusulkan (*Technology Acceptance Model - TAM*).

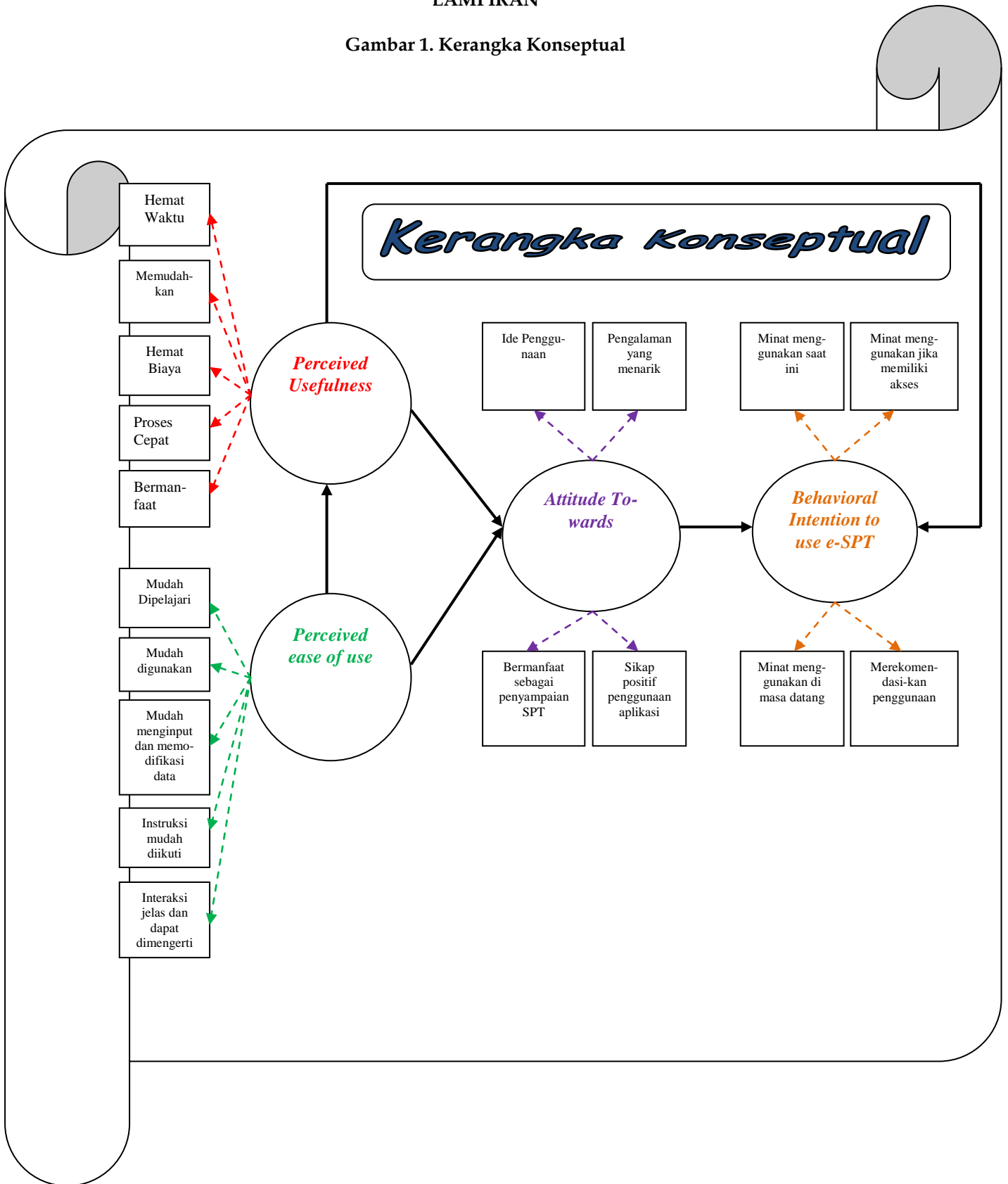
DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I., and Fishbein, M. (1980). *Understanding Attitude and Predicting Social Behavior*. Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall.
- Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior*. Organizational Behavior and Human Decision Processes. Vol. 50, No. 2, pp. 179-211.
- Argawal, R., and Prasad, J. (1999). *Are Individual Differences Germane to the Acceptance of New Information Technologies?*. Decisions Sciences, Vol. 30, No. 2, pp. 361-391.
- Chang, Paul Vincent. (2004). *The Validity of An Extended Technology Acceptance Model (TAM) for Predicting Intranet/Portal Usage*. Master Paper.
- Carter, L. and Belanger, F. (2005). *The Utilization of e-Government Services: Citizen Trust, Innovation and Acceptance Factors*. Information System Journal, Vol.15, pp. 5-25.
- Chau, P.Y.K. (1996). *An Empirical Assessment of a Modified Technology Acceptance Model*. Journal of Management Information Systems, Vol. 13, No. 2, pp. 185-204.
- Davis, F.D. (1989). *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology*. MIS Quaterly, Vol. 13, No. 3, pp.319-340.
- Davis, F.D, Bagozzi, Richard P. and Warshaw, Paul R. (1989). *User Accaptance of Computer Technology: A Comparison of Two Theoritical Models*. Management Science, Vol. 15, No. 8, August, pp. 982-1003.
- Ferdinand, Augusty. 2002. *Structural Equation Modeling dalam Penelitian Manajemen*. Edisi 2, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Fu, Jen-Ruei, Cheng-Kiang Farn, Wen-Pin Chao. (2006). *Acceptance of Electronic Tax Filing: A Study of Taxpayer Intentions*. Information & Management, Vol.43, pp. 109-126.
- Ghozali, Imam. 2005. *Model Persamaan Struktural, Konsep dan Aplikasi dengan Prpgram AMOS Ver 5.0*. Edisi II. Badan Penerbit UNDIP.
- Hair, J.F., R.E. Anderson, R.L. Tatham, and W.C. Black. 1998. *Multivariate Data Analysis*. Fifth Edition, Prentice-Hall International, New Jersey.
- Haryono, Siswoyo dan Wardoyo, Parwoto. (2012). *Structural Equation Modeling: Untuk Penelitian Manajemen Menggunakan AMOS 18.00*. Badan Penerbit PT. Intermedia Personalia Utama, Bekasi, Jawa Barat 17131.
- Hu, Paul J., Chau, Partrick Y.K. , Sheng, Olivia R. and Tam, Kar Yan. (1999). *Examining the Technology Acceptance Model Using Physician Acceptance of Telemedicine Technology*. Journal of Management Information System. Vol. 16, No. 2, pp 91-112.
- Ikhsan, Arfan. 2008. *Metodologi Penelitian Akuntansi Keperilakuan*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Iqbaria, M., Zinatelli, N., Cragg, P., and Cavaye, A.L.M. (1997). *Personal Computing Acceptance Factors in Small Firms: A Structural Equation Model*. MIS Quarterly, Vol. 21, No. 3, pp. 279-305.
- Kadek Putri Handayani dan Ni Luh Supadmi. (2013). *Pengaruh Efektivitas e-SPT Masa PPN pada Kepatuhan Wajib Pajak Badan di KPP Pratama Denpasar Barat*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, hal. 19-38.
- Lin, Hsiu-Fen. (2007). *Predicting Consumer Intention to Shop online: An Empirical Test of Competing Theories*. Electronic Commerce Research and Applications, Vol.6, pp. 433-442.
- Lu, Cheng-Tsung, Huang, Shaio-Yan and Lo, Pang-Yen. (2010). *An Empirical Study of On-line Tax Filing Acceptance Model: Integrating TAM and TPB*. African Journal of Business Management, Vol. 4(5), May, pp. 800-810.
- Mathieson, K. (1991). *Predicting User Intention Comparing the Technology Acceptance Model with the Theory of Planned Behavior*. Information System Research, Vol. 2, No. 3, pp173-191.
- Majalah Akuntan Indonesia. (2014). *Menunggu Sumbangsih Akuntan Pajak*. Edisi Juli-Agustus 2014, hal. 28-29.

- Majalah CPA Indonesia. (2015). Info Pajak; Siasat Pajak Menarik Investor. Edisi 4/April 2015, hal. 32-33.
- Majalah CPA Indonesia. (2015). Info Pajak; Apa dan Bagaimana E-Faktur itu?. Edisi 5/Agustus 2015, hal. 32-33.
- Morris, M.G., and Dillon, A. (1997). *How User Perception Influence User Use*. IEEE Software, Vol. 14, No.4, pp. 58-65.
- Roca, Juan Carlos, Chao-Min Chiu, Francisco Jose Martinez. (2006). *Understanding e-learning Continuance Intention: An Extention of the Technology Acceptance Model*. International Journal of Human-Computer Studies, Vol. 64, pp. 683-696.
- Santoso, Singgih. 2007. *Structural Equation Modeling, Konsep dan Aplikasi dengan Amos*. PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Saptono, Prianto Budi. (2015). Apa dan Bagaimana e-Faktur itu?. Majalah CPA Indonesia, Edisi 5, Agustus.
- Sun, H., and Zhang, P. (2003). *A New Perspective to Analyze User Technology Acceptance*. Working Paper, Syracuse University.
- Taylor, S., and Todd, P.A. (1995). *Understanding Information Technology Usage: A Test of Competing Models*. Information System Research, Vol. 6. No.2, pp. 144-176.
- Yogiyanto. (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan*. Penerbit C.V. Andi Offset, Yogyakarta.
- Venkatesh, V. (1999). *Creation of Favorable User Perceptions: Exploring The Role of Intrinsic Motivation*. MIS Quarterly, Vol.23, No.2, pp: 239-260.
- Wang, Yi Shun. (2002). *The Adoption of Electronic Tax Filing Systems: An Empirical Study*. Governmnet Information Quaterly, Vol. 20, pp. 333-352.
- Widarjono, Agus. (2010). *Analisis Statistika Multivariat Terapan, Dilengkapi Aplikasi SPSS dan AMOS*. UPPSTIM YKPN, Yogyakarta.

LAMPIRAN

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Tabel 2.
Hasil Uji Signifikansi Bobot Indikator (Validitas) dan Reliabilitas Variabel Kegunaan Persepsian (Perceived Usefulness)

Variabel	Standardized Loading Factor $\geq 0,50$	Critical Ratio (C.R)	Reliabilitas		P	Ket
			Construct Reliability $\geq 0,70$	Variance Extracted $\geq 0,50$		
PU1 ← PU	0,963	27,180			0,000	Valid
PU2 ← PU	0,974	28,874			0,000	Valid
PU3 ← PU	0,947	25,060			0,000	Valid
PU4 ← PU	0,936	23,818			0,000	Valid
PU5 ← PU	0,943	-			0,000	Valid
Perceived Usefulness (PU)			0,980	0,978		

Sumber: Diolah dari hasil output estimasi, 2015

Tabel 3.
Hasil Uji Signifikansi Bobot Indikator (Validitas) dan Reliabilitas Variabel Kemudahan Penggunaan Persepsian (Perceived ease of use)

Variabel	Standardized Loading Factor $\geq 0,50$	Critical Ratio (C.R)	Reliabilitas		P	Ket
			Construct Reliability $\geq 0,70$	Variance Extracted $\geq 0,50$		
PEU1 ← PEU	0,944	27,694			0,000	Valid
PEU2 ← PEU	0,961	30,784			0,000	Valid
PEU3 ← PEU	0,939	26,771			0,000	Valid
PEU4 ← PEU	0,960	30,788			0,000	Valid
PEU5 ← PEU	0,964	-			0,000	Valid
Perceived Ease of Use (PEU)			0,981	0,979		

Sumber: Diolah dari hasil output estimasi, 2015

Tabel 4.
Hasil Uji Signifikansi Bobot Indikator (Validitas) dan Reliabilitas Variabel Sikap Terhadap Penggunaan e-SPT (Attitude towards e-SPT)

Variabel	Standardized Loading Factor $\geq 0,50$	Critical Ratio (C.R)	Reliabilitas		P	Ket
			Construct Reliability $\geq 0,70$	Variance Extracted $\geq 0,50$		
AT1 ← AT	0,959	-			0,000	Valid
AT2 ← AT	0,952	28,178			0,000	Valid
AT3 ← AT	0,960	29,471			0,000	Valid
AT4 ← AT	0,913	22,964			0,000	Valid
Attitude towards e-SPT (AT)			0,972	0,968		

Sumber: Diolah dari hasil output estimasi, 2015

Tabel 5.
Hasil Uji Signifikansi Bobot Indikator (Validitas) dan Reliabilitas Variabel Minat Perilaku Menggunakan e-SPT (Behavioral Intention to use e-SPT)

Variabel	Standardized Loading Factor \geq 0,50	Critical Ratio (C.R)	Reliabilitas		P	Ket
			Construct Reliability \geq 0,70	Variance Extracted \geq 0,50		
BI1 ← BI	0,977	-			0,000	Valid
BI2 ← BI	0,970	36,942			0,000	Valid
BI3 ← BI	0,942	29,318			0,000	Valid
BI4 ← BI	0,946	30,410			0,000	Valid
Behavioral Intention to Use e-SPT (BI)			0,979	0,977		

Sumber: Diolah dari hasil output estimasi, 2015